

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun data profil mengenai sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nama	: MAN 1 Kota Banjarmasin
Kepala Sekolah	: Dra. Naimah, M,M
Status Madrasah	: Negeri
Alamat	: Jl. Kampung Melayu Darat RT. 11 No. 13, Banjarmasin Tengah
Akreditasi	: A (Amat Baik)
Nomor statistik Madrasah	: 131163710001
Jenjang Pendidikan	: Madrasah Aliyah (MA)

a. Visi dan Misi Madrasah

- 1) Visi : berakhlak, berkualitas, berdaya saing tinggi, terdepan dalam imtaq dan iptek
- 2) Misi
 - a) Sebagai inspirasi pengembangan pendidikan dan pengajaran imtaq dan iptek bagi lembaga pendidikan lainnya
 - b) Menyiapkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetitif, kreatif, dan inovatif, serta mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat
 - c) Membentuk sumberdaya tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang professional
 - d) Menciptakan lingkungan madrasah yang ramah anak, disiplin, aman, nyaman, tertib, sehat, dan bertanggung jawab
 - e) Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain untuk pengembangan madrasah.¹

¹ Sumber Dokumentasi, *Profil MAN 1 Banjarmasin*, sabtu, pukul 10:00, (1 oktober 22), 3.

b. Data Siswa Berdasarkan Ruang dan Jenis Kelamin

Data mengenai pembagian kelas dan jenis kelamin siswa dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.1 Data Siswa Berdasarkan Ruang dan Jenis Kelamin

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
X AGAMA 1	16	19	35
X AGAMA02	16	20	36
X IPS 1	18	16	34
X IPS 2	14	21	35
X IPS 3	20	12	32
X IPA 1	12	22	34
X IPA 2	12	21	33
X IPA 3	12	22	34
Jumlah total	120	153	273
XI AGAMA 1	17	17	34
XI AGAMA 2	17	17	34
XI IPS01	17	19	36
XI IPS02	20	16	36
XI IPS03	19	17	36
XI IPA01	12	17	29
XI IPA02	12	17	29
XI IPA 3	11	18	29
Jumlah total	125	138	263
XII AGAMA 1	12	35	35
XIIAGAMA 2	13	21	34
XII IPS 1	15	19	34
XII IPS 2	14	20	34
XII IPA 1	9	20	29
XII IPA 2	9	20	29
XII IPA 3	8	20	28
Jumlah total	80	1430	223

c. Keadaan Tenaga Didik dan Kependidikan

Tabel 4. 2 Tenaga Didik dan Kepndidikan

No	Jenis pegawai/karyawan	Jumlah
1	Pegawai/karyawan Negri Sipil	56
2	Pegawai/karyawan honorer	34
Jumlah		86

B. Penyajian Data

Hasil penelitian ini memiliki fokus pembahasan tentang keefektifan metode *problem solving* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier ke perguruan tinggi.

Data *primer* dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran skala pengambilan keputusan karier ke perguruan tinggi, siswa yang artinya untuk mendapatkan data sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) serta diberikan perlakuan (*treatment*). penelitian ini menggunakan desain *pre-experiment design*, dalam bentuk *pretest-posttest one group*. Populasi dalam kajian ini adalah siswa kelas XII MAN 1 Banjarmasin sebanyak 223 siswa. Dari populasi ini, diambil sekitar 6 siswa sebagai sampel.

1. Deskripsi Data *Pretest*

Penyebaran skala/angket kemampuan pengambilan keputusan karier studi lanjut siswa di laksanakan pada tanggal 29 Agustus 2 September 2022, penyebaran skala/angket ini bertujuan untuk memperoleh data *pretest* untuk mengetahui gambaran kondisis awal kemampuan pengambilan keputusan karier sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving*. Hasil *pretest* kemampuan. Pengambilan keputusan karier ke perguruan tinggi siswa kelas XII MAN 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.3 Hasil *Pretest* Skala/Angket Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII MAN 1 Banjarmasin

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat tinggi	159-192	17

2	Tinggi	122-158	129
3	Rendah	85-121	22
4	Sangat Rendah	48-84	0
Jumlah			168

Melalui hasil skala/angket kemampuan pengambilan keputusan karier, hasil penyebaran angket dengan jumlah 223 siswa kelas XII, namun yang mengisi angket hanya 168 siswa yang mengisi. Dari 168 siswa tersebut terdapat 22 siswa dalam kategori rendah, 129 siswa kategori tinggi dan 17 siswa dalam kategori sangat tinggi. Guna mengetahui keefektifan metode *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok, terdapat 6 siswa yang diambil sebagai sampel yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Tabel 4.4 Analisis Data Pretest

No	Nama	Skor	%	Kategori
1	NA	101	52,6 %	Rendah
2	NK	106	55,2 %	Rendah
3	ME	104	54,2 %	Rendah
4	CNH	107	55,7 %	Rendah
5	MBE	112	55,3 %	Rendah
6	S	114	59,4 %	Rendah
$\bar{X}$		107	55,9 %	Rendah

Hasil analisis *pretest* kemampuan pengambilan keputusan karier siswa berdasarkan indikator kemampuan pengambilan keputusan karier dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.5 Persentase *Pretest* Berdasarkan Indikator Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier

No	Indikator	N	%
1	Memiliki pemahaman diri serta pemahaman karier	6	43,1 %
2	Memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier	6	58,8 %
3	Konsisten dalam keputusan	6	59.0 %
$\bar{X}\%$			50,95 %

Kemudian penulis mulai menentukan jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok, pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* dilaksanakan pada tanggal 5 September-14 oktober 2022.

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII Di MAN 1 Banjarmasin

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dilakukan dalam waktu lima minggu yang direncanakan dalam 5 pertemuan dengan menyesuaikan waktu dan keadaan siswa melalui saran wali kelas, setiap pertemuan terdiri dari tahap awal, tahap peralihan, tahap inti, dan tahap akhir. Jadwal. pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* dapat. dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Metode *Problem Solving* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

No	Tanggal	Waktu	Tempat	Pertemuan ke-	Materi
1	Kamis, 22-09-2022	09:30-10:10	Mushola	Pra-konseling	Membangun hubungan baik dan mengetahui permasalahan yang mereka hadapi
2	Senin, 26-09-2022	12:55-13:35	Mushola	1	Mengenal kepribadian, minat dan bakat
3	Senin, 3-10-2022	13:35-14:15	Perpustakaan	2	Mengenal dan menentukan jurusan sesuai kepribadian, minat dan bakat
4	Rabu, 12-10-2022	13:35-14:15	Perpustakaan	3	Faktor-faktor penghambat menuju studi lanjut
5	Selasa, 18-10-2022	10:24-11:05	Perpustakaan	4	Evaluasi kegiatan

a. Pra Konseling

Pada pertemuan pra-bimbingan konselor mengumpulkan siswa yang terindikasi memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier yang rendah untuk membina hubungan baik antara konselor dan anggota kelompok. Selain itu pada pertemuan ini, konselor juga menjelaskan secara umum mengenai bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* dan melakukan wawancara untuk mengeksplorasi permasalahan konseli mengenai kemampuannya dalam mengambil keputusan karier untuk menetapkan target dan hasil yang diinginkan.

konselor juga menjelaskan asas-asas yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk menciptakan rasa saling percaya antara pembimbing dan konseli, dan selanjutnya konseli dapat lebih terbuka terhadap permasalahan yang ada, untuk mendapatkan jawaban terbaik atas permasalahan tersebut.

Pada tahap ini juga konselor memfokuskan untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang dihadapi konseli terkait pengambilan keputusan karier yang rendah yang akan menjadi topik pembahasan pada pertemuan ini. Sebelum pada tahap ini konselor memberikan *ice breaking* kepada konseli agar tidak tegang dan keakraban antara konselor dan konseli terjalin dengan baik. Setelah dirasa konseli sudah mulai nyaman dan suasana santai, para konseli kelompokpun ketika ditanya sudah siap untuk memasuki tahap selanjutnya, barulah dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Pada kegiatan ini konselor mulai melakukan wawancara tentang permasalahan-permasalahan konseli yang menyebabkan mereka kesulitan dan belum menentukan karier yang sesuai. Adapun respon MBE, S, NK dan CNH mereka menyatakan bahwa mereka masih belum mengetahui minat, bakat dan juga kepribadian yang mereka miliki sehingga mereka merasa bingung dan mereka juga masih belum tahu perguruan tinggi dan jurusan yang ada sehingga mereka masih sulit untuk memutuskan karier mereka. Sedangkan NA dan ME mereka berdua memiliki masalah terkait restu dan izin dari orang tua, kedua orang tua mereka menginginkan mereka memasuki jurusan yang diinginkan orangtua mereka, sedangkan mereka menginginkan masuk ke jurusan dan perguruan tinggi yang diinginkan yang sesuai dengan diri mereka sehingga mereka ragu-ragu dan sulit untuk menentukan perguruan tinggi dan jurusan yang bertentangan dengan keinginan orang tua. Sehingga mereka merasa perlu mengikuti layanan ini agar mendapatkan solusi dari permasalahan mereka.

Dari permasalahan yang sudah diceritakan oleh konseli, konselor mencoba memberikan masukan dan juga tanggapan terkait permasalahan yang mereka hadapi dan menentukan topik yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan masih ada siswa yang mengalami kebingungan, ragu dalam menyampaikan masalah yang mereka hadapi. Mereka yang memiliki hambatan dari orang tua dan kondisi finansial cenderung memilih pasrah dan mengikuti apa yang diinginkan orang tua walau bertentangan dengan pendapat dan keputusan yang ingin mereka ambil terkait ke perguruan tinggi/jurusan.

Berikutnya konselor memberitahukan bahwa waktu bimbingan kelompok akan berakhir, sebelum berakhir konseli diberi kesempatan untuk memberikan pesan dan kesan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama, konselor dan konseli juga menyepakati bimbingan kelompok pertemuan kedua yang akan datang.

b. Pertemuan ke-1

Secara tujuan umum bimbingan kelompok pada pertemuan pertama adalah mengasah kemampuan konseli untuk mengenal minat, bakat, dan kepribadian yang dimiliki mereka. Diketahui bahwa 4 dari 6 orang konseli mengaku masih belum tahu dan mengenali bakat, minat, dan kepribadian mereka. Hal ini menjadi topik pembahasan pertemuan pertama untuk mencari solusi dan cara untuk mengenal minat, bakat, dan kepribadian konseli.

Kemudian konselor menyampaikan alasannya memilih topik ini karena melihat pentingnya mengenal minat, bakat dan kepribadian dalam memutuskan

pilihan karier studi lanjut yang sesuai. Kemudian konselor dan konseli menyepakati apa saja subtopik yang akan dibahas dalam pertemuan ini, adapun subtopik yang akan dibahas yaitu pengertian bakat, minat dan kepribadian, perbedaan bakat, minat dan kepribadian dan jenis-jenis minat, bakat dan kepribadian.

Pada kegiatan ini konselor meminta setiap konseli untuk menyampaikan pendapat mereka terkait subtopik yang dibahas pada pertemuan ini untuk mengetahui sampai mana mereka memahami subtopik. Setelah itu konselor juga menjelaskan dan menampilkan video yang berkaitan dengan subtopik yang dibahas terkait minat, bakat dan kepribadian.

Dalam tahap ini, konselor mengajak konseli untuk saling bertukar pendapat tentang permasalahan dan topik minat, bakat dan kepribadian. Konselor berusaha mengatur jalannya diskusi dalam kelompok tersebut, dengan demikian setidaknya setelah anggota kelompok mengetahui tentang minat, bakat dan kepribadian, perbedaan dan juga jenis-jenis, maka konseli dapat mengenal minat, bakat dan kepribadiannya.

Berdasarkan pengamatan diawal pertemuan pertama kondisi siswa terkait pemahaman diri mereka cenderung masih belum mengetahui potensi dirinya, ketika diberikan pertanyaan mereka lebih mengatakan tidak tahu potensi apa yang mereka miliki. Kebingungan ini pun juga terlihat pada raut wajah mereka saat di tanya terkait potensi yang mereka miliki dan ada siswa yang menyatakan secara langsung bahwa masih belum mengetahui potensi dirinya. Pada saat penutup pada layanan mereka mulai mendapat gambaran dan potensi yang mereka miliki, hal ini terlihat pada saat evaluasi dengan menyampaikan potensi yang dimiliki siswa.

Sebelum mengakhiri pertemuan konselor meminta kepada konseli untuk menyimpulkan hal-hal yang bisa dipahami konseli, konselor juga berusaha untuk menyimpulkan dan memberi motivasi kepada konseli.

Sebagai evaluasi, konseli diminta untuk menyampaikan minat, bakat dan kepribadian yang mereka miliki apakah mereka sudah mengetahui dan juga memiliki gambaran terkait minat, bakat dan kepribadian yang mereka miliki.

c. Pertemuan ke-2

Tujuan dari pertemuan ke-2 bimbingan kelompok adalah konseli dapat menentukan dan menyesuaikan minat, bakat dan kepribadian mereka dengan perguruan tinggi serta jurusan yang sesuai. Dari hasil pengamatan konselor bahwa terdapat 2 orang konseli yang sudah memiliki gambaran dan keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan jurusan sesuai dengan minat, bakat dan kepribadianya.

Ada 4 siswa yang cenderung bingung bagaimana menentukan jurusan atau perguruan tinggi yang sesuai dengan potensi diri mereka. Mereka lebih menyampaikan kebingungan mereka terhadap jurusan atau perguruan tinggi yang sesuai dan kurang mengenal jurusan dan perguruan tinggi yang ada, sehingga membuat mereka kurangnya pemahaman karier yang dimiliki mereka. Pada kegiatan diawal mereka lebih banyak diam ketika ditanya terkait jurusan dan perguruan tinggi.

Konselor dan konseli menyepakati subtopik apa saja yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok. Akhirnya disepakati akan membahas jenis-jenis

studi lanjut, jalur/cara untuk memasuki perguruan tinggi, dan jurusan yang ada di perguruan tinggi.

Pada tahap selanjutnya konselor meminta konseli untuk menyampaikan pendapat mereka tentang subtopik pembahasan yang akan dibahas pada bimbingan kelompok. Setelah itu Konselor juga memberikan penjelasan kepada konseli tentang pendapat dan memperjelas tanggapan konseli tentang studi lanjut. Konselor juga membagi daftar perguruan tinggi serta jurusan yang ada, sehingga mereka dapat mengetahui jurusan dan perguruan tinggi yang ada.

Dalam kegiatan ini, konselor mengajak konseli untuk saling bertukar pendapat tentang permasalahan dan topik yang dibahas, konselor berusaha mengatur jalannya diskusi dalam kelompok. Dengan demikian, setidaknya setelah konseli mengetahui tentang pentingnya mengetahui dan cara menentukan perguruan tinggi/jurusan sesuai minat, bakat dan kepribadian, maka konseli dapat mempertimbangkan-nya dengan baik dan tepat.

Sebelum mengakhiri pertemuan konselor meminta kepada konseli untuk menyimpulkan hal-hal yang bisa dipahami konseli, konselor juga berusaha untuk menyimpulkan dan memberi motivasi kepada konseli.

Sebagai evaluasi, konselor memberi tugas ke konseli agar mempertimbangkan dan menerapkan solusi dan cara yang sudah didapat untuk menentukan perguruan tinggi/jurusan sesuai minat, bakat dan kepribadian mereka, dan menyampaikan jurusan yang ingin mereka pilih pada pertemuan selanjutnya.

d. Pertemuan ke-3

Tujuan dari pertemuan ke-3 ini adalah memberikan pemahaman mengenai faktor dan cara untuk mengatasi kendala yang sering dihadapi ketika memutuskan karier yang akan dipilih agar mendapatkan keputusan yang tepat dan baik.

Sebelum memulai topik pembahasan pertemuan ketiga, konselor menanyakan kepada konseli terkait tugas yang diberikan pada pertemuan ke-2 untuk menentukan dan mempertimbangkan jurusan yang sesuai dengan diri mereka. Tiga dari enam orang konseli dengan yakinnya menyampaikan jawaban pilihan jurusan yang mereka inginkan yang sesuai dengan diri mereka.

Dari hasil pengamatan masih ada 3 siswa yang masih kebingungan bagaimana mengatasi permasalahan atau faktor yang menghambat mereka dalam pengambilan keputusan. Respon dari siswa cenderung lebih pasrah dengan kondisi atau masalah yang mereka hadapi, sehingga mereka tidak semangat dalam menjalankan karier yang tidak sesuai dengan potensi mereka, mereka juga merasa takut untuk mengambil keputusan karier yang sesuai dengan potensi mereka karena kendala atau masalah yang mereka hadapi.

Pada pertemuan ini konselor minta kepada konseli untuk merinci faktor penghambat dalam melanjutkan ke perguruan tinggi/jurusan. Setelah itu konselor memberikan penjelasan dan memperjelas jawaban dari konseli. 2 diantara konseli sangat antusias dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi terkait pengambilan keputusan karier.

Dalam tahap ini, konselor mengajak konseli untuk saling bertukar pendapat tentang faktor penghambat, cara mengatasi penghambat pengambilan keputusan ke

perguruan tinggi/jurusan. Konselor juga berusaha mengatur jalannya diskusi dalam kelompok. Dengan demikian setidaknya konseli mengetahui tentang faktor penghambat dan cara mengatasinya dengan baik dan tepat.

Sebelum mengakhiri pertemuan konselor meminta kepada konseli untuk menyimpulkan hal-hal yang bisa dipahami konseli, konselor juga berusaha untuk menyimpulkan dan memberi motivasi kepada konseli.

e. Pertemuan ke-4

Tujuan pada pertemuan ke-4 ialah mengevaluasi hasil pertemuan sebelumnya dan membahas perkembangan yang terjadi pada pertemuan I, II, II hingga pertemuan terakhir. Kesimpulan dari evaluasi dan observasi seluruh pertemuan ini ialah yang sebelumnya mereka belum mengetahui jurusan/perguruan tinggi yang sesuai dengan minat, bakat, dan kepribadian sehingga mereka masih bingung dan tidak mengetahui bagaimana mengambil keputusan yang tepat dan baik, dan juga metode *problem solving*, setelah diberikan perlakuan mulai memahami bagaimana menentukan jurusan/perguruan tinggi yang sesuai minat, bakat, dan kepribadian. Mereka juga mulai mengerti bagaimana cara mengelola informasi menjadi sebuah keputusan karier dan mengatasi permasalahan atau penghambat terkait pengambilan keputusan karier dengan menggunakan metode *problem solving* sehingga dapat meningkatkan pengambilan keputusan karier mereka.

Pada pertemuan ini konseli membahas tentang apa yang mereka dapatkan setelah pelaksanaan metode *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok. Setelah dilakukan evaluasi bersama dari awal bimbingan kelompok sampai

pertemuan terakhir, barulah di hentikan program bantuan. Wawancara pun dilakukan oleh konselor untuk lebih memperkuat hasil analisis angket dan observasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah kamu sudah mengenal dan mengetahui bakat, minat, dan kepribadianmu?

Dengan meningkatkan pemahaman diri dan menambah wawasan tentang pemahaman diri. Siswa lebih bisa dengan mudah untuk mengetahui minat, bakat dan kepribadian yang dimiliki mereka

- b. Apa kalian sudah menentukan jurusan atau perguruan tinggi yang sesuai dengan minat, bakat, dan kepribadian kalian?

Dengan meningkatnya pemahaman diri serta pemahaman karier dapat membantu dalam mengelola informasi menjadi sebuah tindakan atau keputusan yang tepat dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan meningkatnya pemahaman diri dan karier dapat memudahkan dalam proses pengambilan keputusan untuk menuju ke perguruan tinggi dan jurusan.

- c. Apakah kalian sudah mengetahui faktor dan cara untuk mengatasi penghambat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?

Dalam mengatasi atau mengetahui penghambat dalam pengambilan keputusan sangatlah di perlukan untuk menuju pengambilan keputusan karier yang tepat. Merencanakan apa yang akan dilakukan ketika dihadapkan dengan permasalahan atau faktor yang dapat menghambat dengan cara pengentasan yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga

permasalahan atau penghambat dari pengambilan keputusan karier dapat didelesaikan dengan cara yang baik dan tepat.

- d. Bagaimana kalian merencanakan untuk mencapai tujuan kalian yaitu memasuki jurusan dan perguruan tinggi yang kalian inginkan?

Merencanakan dengan melatih potensi yang dimiliki dan mempersiapkan apa yang diperlukan untuk memasuki jurusan atau perguruan tinggi yang diinginkan dan sesuai dengan keputusan yang sudah diambil dan di rencanakan.

Dari ke-6 konseli yang diberikan metode *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok, mereka merasa dapat memahami dan cara mengelola informasi menjadi sebuah keputusan karier sehingga mereka dapat mengenal potensi diri dan menentukan jurusan dan perguruan tinggi sesuai dengan dirinya. Mereka merasa lebih tenang dalam menghadapi berbagai faktor penghambat apalagi dalam faktor eksternal berupa penilaian orang tua dan kondisi ekonomi, sehingga membuat mereka yakin dan percaya terhadap potensi yang dimiliki.

Pada tahap akhir ini konseli diminta kembali mengisi angket pengambilan keputusan karier untuk dilihat pengambilan keputusan karier. Sasaran perubahan yang merupakan indikator pelaksanaan strategi mencapai keberhasilan.

Pada tahap ini tidak lupa peneliti memberikan penguatan kepada konseli bahwa walaupun proses bimbingan kelompok ini sudah berakhir konseli diharapkan akan tetap yakin dan konsisten melaksanakan keputusan karier yang sudah mereka putuskan.

3. Deskripsi Data *Posttest*

Setelah diberikan *treatmen* berupa bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa, peneliti membagi angket/skala pengambilan keputusan karier pada 6 orang siswa sebagai sampel penelitian untuk mengetahui hasil nilai *post-test*. Adapun data *posttest* yang telah dianalisis dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data *Posttest*

No	Nama	Skor	%	Kategori
1	NA	124	64%	Tinggi
2	NK	122	63%	Tinggi
3	ME	122	63%	Tinggi
4	CNH	127	66%	Tinggi
5	MBE	130	67%	Tinggi
6	S	126	65%	Tinggi
$\bar{X}$		125	65%	Tinggi

Hasil analisis *posttest* kemampuan pengambilan keputusan karier siswa berdasarkan indikator kemampuan pengambilan keputusan karier dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.8 Hasil Persentase *Posttest* Berdasarkan Indikator Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier

No	Indikator	N	%
1	Memiliki pemahaman diri serta pemahaman karier	6	57%
2	Memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier	6	64%
3	Kekonsistenan dalam Keputusan	6	69%

$\bar{X}\%$	63%
-------------	-----

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Adapun hasil uji Normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,37326826
Most Extreme Differences	Absolute	,273
	Positive	,273
	Negative	-,232
Test Statistic		,273
Asymp. Sig. (2-tailed)		,182 ^c

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig 0,182 maka Sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji Homogenitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pree and post test	Based on Mean	1,088	1	10	,322
	Based on Median	,752	1	10	,406
	Based on Median and with adjusted df	,752	1	7,504	,413
	Based on trimmed mean	1,069	1	10	,325

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas memiliki nilai $0,322 \text{ Sig} > 0,05$, bahwa dapat peneliti simpulkan data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

5. Uji Hipotesis

Efektivitas teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII MAN 1 Banjarmasin, hal ini dapat dilihat melalui skor saat diberikan perlakuan. Dapat dilihat melalui skor sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Lalu dilakukan uji *paired T test* dengan menggunakan SPSS 26 untuk mengetahui keefektifitasan metode *problem solving* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier bagi siswa kelas XII MAN 1 Banjarmasin.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ialah:

Ha : Metode *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII MAN 1 Banjarmasin.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima. Paparan dari hasil uji *paired sample T test* efektivitas metode *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji *Paired Sample T Test*

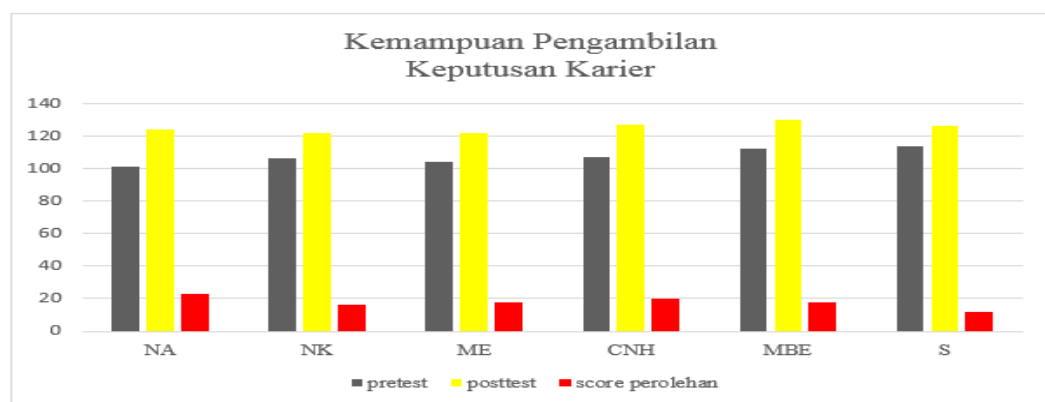
Paired Samples Test								
		Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df
					Lower	Upper		
Pair 1	pretest - posttest	-17,83333	3,71035	1,51474	-21,72710	-13,93956	-11,773	5
								Sig. (2-tailed)
								,000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,00 < 0,05, maka H_a dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII MAN 1 Banjarmasin. Adapun perbandingan antara nilai *pretest*, *posttest* dan juga *score* perolehan dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.12 Data *pretest*, *posttest* dan *score*

No	Nama	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori	Score perolehan
1	NA	101	Rendah	124	Tinggi	23
2	NK	106	Rendah	122	Tinggi	16
3	ME	104	Rendah	122	Tinggi	18
4	CNH	107	Rendah	127	Tinggi	20
5	MBE	112	Rendah	130	Tinggi	18
6	S	114	Rendah	126	Tinggi	12

Berdasarkan pada tabel di atas terdapat hasil *pretest*, *posttest* dan juga *score* perolehan setelah diberikan *treatmen* berupa bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving*. *Score* perolehan merupakan selisih nilai yang didapat antara dan sesudah diberikan perlakuan. Pada tabel di atas menunjukkan peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa sebagaimana gambaran pada grafik di bawah:



Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier

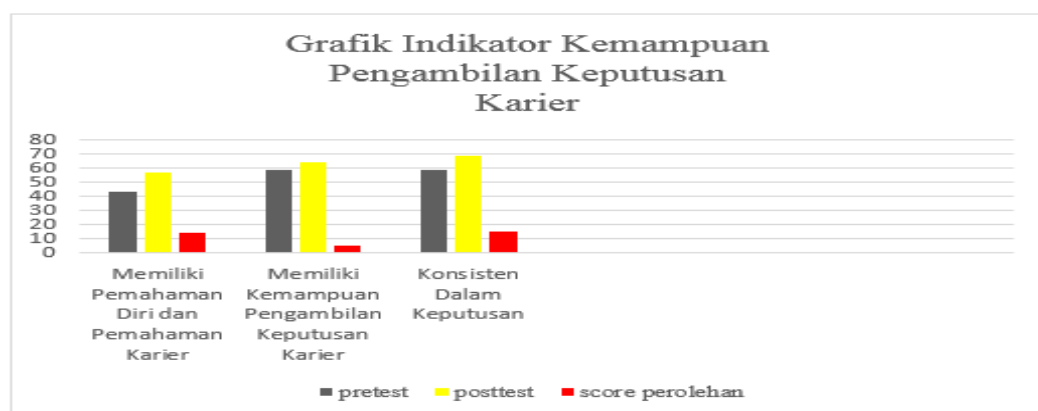
Berdasarkan pada grafik di atas terdapat peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karier antara sebelum dan sesudah diberi *treatmen* menggunakan metode *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok. Melalui persentase *pretest* didapat nilai 56% setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata persentase meningkat menjadi 65%, maka terdapat peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karier sebesar 9% setelah diberikan *treatmen*.

Adapun persentase pada kemampuan pengambilan keputusan karier perindikator juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.13 Perbandingan *Pretest*, *Posttest* dan *Score* Perolehan Berdasarkan Indikator

No	Indikator	% <i>pretest</i>	% <i>posttest</i>	<i>Score</i> perolehan
1	Memiliki pemahaman diri serta pemahaman karier	43%	57%	14%
2	Memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier	59%	64%	5%
3	Konsisten dalam keputusan	59%	69%	15%
$\bar{X}$		54%	63%	11%

Pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karier perindikator sebagaimana dapat dilihat pada grafik di bawah:



Gambar 4.2 Grafik Indikator Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa indikator memiliki peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun peningkatan untuk indikator pertama sebesar 14%, pada indikator kedua sebesar 5%, sedangkan pada indikator ketiga sebesar 15%. Sehingga terdapat kenaikan rata-rata sebesar 11% sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil temuan pada saat bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier di MAN 1 Banjarmasin.

1. Gambaran Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII Di MAN 1 Banjarmasin Sebelum Diberikan Metode *Problem Solving* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.

Siswa yang menjadi sample dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengukuran skala pengamalan keputusan karier dalam kategori rendah. siswa yang masuk dalam kategori rendah digambarkan dengan ketidak mampuan mereka dalam menentukan pilihan karir yang ditunjukkan belum mampunya mengambil keputusan karier sesuai minat, bakat dan kepribadian. Kurangnya pemahaman tentang karier perguruan tinggi/jurusan yang membuat mereka sulit untuk memilih jurusan/perguruan tinggi yang sesuai. Bukan hanya pemahaman diri serta pemahaman karier, namun kurang mampunya mereka mengatasi masalah internal dan eksternal juga dapat menghambat mereka dalam mengambil keputusan karier dan tidak dapat konsisten dalam keputusan yang sudah mereka ambil.

Menurut Brown & Brooks pengambilan keputusan karier yaitu sebagai sebuah proses pemikiran seseorang dalam mengintegritasikan atau menggabungkan pengetahuan tentang dirinya dengan pengetahuan suatu pekerjaan, perguruan tinggi/jurusan untuk membuat pilihan berkaitan dengan karier.²

² Resi Gusti Nurrega, "Konseling Karier Cognitive Information Processing Untuk Meningkatkan Pengambilan keputusan Karier Peserta Didik," dalam *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*, Vol. 2, No. 1, (2018): 129

Siswa mengeluhkan kesulitannya dalam melakukan pengambilan keputusan karier difaktorkan beberapa sebab, diantaranya: masih belum mengenal serta memahami minat, bakat, dan kepribadian yang dimiliki mereka, minimnya informasi yang dimiliki siswa sehingga menyebabkan mereka kurangnya memiliki pemahaman karier terkait perguruan tinggi/jurusan yang ada. Banyak upaya guru BK yang sudah dilakukan untuk memberikan pemahaman diri serta pemahaman karier dengan mengadakan kegiatan berupa *Expo Kampus/career Day* yang diadakan setiap semester genap.

Faktor yang juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan karier bukan hanya kurangnya pemahaman diri serta pemahaman karier berupa perguruan tinggi/jurusan, menurut Mitchell dan Krumboltz salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier siswa yaitu kondisi lingkungan dan kejadian-kejadian beberapa kondisi lingkungan tersebut adalah faktor sosial, kondisi pendidikan dan kondisi pekerjaan³

Diketahui melalui hasil wawancara, faktor yang membuat siswa sulit memutuskan pengambilan keputusan karier di karenakan beberapa faktor, selain faktor internal atau faktor dari diri siswa, juga terdapat faktor eksternal misalnya kondisi pendidikan, penilaian orang tua dan kemampuan finansial orang tua sangat memengaruhi siswa untuk memutuskan pengambilan keputusan karier ke perguruan tinggi/jurusan sesuai dengan diri mereka. Sehingga siswa bersikap pesimis dan kebingungan terhadap karier di masa depannya, dan

³ Daeri Rahmat, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa di Jurusan Bimbingan dan Konseling," dalam *jurnal Insight*, Vol. 3, No. 2, (2014): 21.

membuat siswa ragu untuk mengambil keputusan karier ke perguruan tinggi/jurusan sesuai dengan dirinya.

Melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* diharapkan siswa dapat mendapatkan cara untuk memahami diri dan menentukan karier mereka sesuai dengan diri siswa, serta membantu mereka dalam mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat siswa dalam pengambilan keputusan karier ke perguruan tinggi/jurusan.

2. Gambaran Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII MAN 1 Banjarmasin Sesudah Diberikan Metode *Problem Solving* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.

Peneliti memberikan perlakuan sebagai suatu teknik metode *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok untuk lebih mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa. Setiap pertemuan diatur sepenuhnya untuk membuatnya lebih mudah sehingga penulis dapat melihat pencapaian siswa setelah berpartisipasi dalam layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving*.

Dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* peningkatan setelah diberikan perlakuan, selain itu hasil dari uji *T test sample paired* juga menunjukkan perubahan ketika diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*. Peningkatan ini juga ditemukan pada sikap siswa setelah ikut serta dalam bimbingan kelompok.

Menurut Djahri perkembangan sikap keterampilan peserta didik dalam memecahkan permasalahan, serta dalam mengambil keputusan secara objektif

dan mandiri.⁴ Siswa perlu kegiatan yang menunjang untuk mengembangkan kemampuan berpikir, misalnya dengan cara mengajak dan memberikan kesempatan berdiskusi untuk menyelesaikan dan mencari solusi dari setiap permasalahan dengan cara mengintegrasikan atau menggabungkan pengetahuan tentang diri dengan pengetahuan karier ke perguruan tinggi/jurusan sehingga dapat membuat pilihan karier yang tepat.

Setelah mengikuti pertemuan ke-2 bimbingan kelompok, siswa telah mulai bisa memahami diri dan mulai mampu memilih jurusan yang sesuai dengan diri siswa. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, 4 siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dapat dengan mudah menyampaikan potensi dan jurusan serta perguruan tinggi yang sesuai dengan diri mereka. Pada bimbingan kelompok mereka lebih berani untuk terlebih dahulu menyampaikan ide maupun aktif dalam memberikan solusi dan pemecahan masalah yang dihadapi, ada sebagian siswa yang masih ragu terkait pilihan perguruan tinggi/jurusan yang mereka putuskan.

Pencapaian siswa dalam indikator pemahaman diri serta pemahaman karier mencapai peningkatan sebesar 14% dari sebelumnya, hal ini dapat dilihat pada saat evaluasi kegiatan yang ditandai dengan mampunya siswa menyampaikan potensi yang mereka miliki dengan jelas dan juga kemampuan mereka dalam mempertimbangkan dan mengelola informasi sehingga siswa dapat menentukan

⁴ Yuli Rizki Ramadhani & Masrul, *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Yayasan Kita Penerbit, 2020), 119.

jurusan/ perguruan tinggi yang sesuai dengan potensi, namun masih ada beberapa siswa yang masih ragu dalam menentukan jurusan/ perguruan tinggi setelah lulus.

Peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa pada indikator pengambilan keputusan mengalami peningkatan sebesar 5%. Hal ini terlihat pada siswa bahwa mereka masih ragu dan kurang yakin dalam keputusan yang mereka putuskan dikarenakan kurangnya komunikasi kepada orang tua, hal ini dapat dilihat dari menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan eksternal yaitu penilaian orang tua serta kemampuan finansial orang tua. Sehingga terjadi peningkatan yang kecil pada indikator ini.

Untuk mengasah kekonsistenan dalam keputusan siswa, peneliti mengamati bagaimana siswa menyampaikan jawaban dan solusi terkait permasalahan yang didiskusikan dan kekonsistenan terhadap jawaban yang sudah mereka sampaikan dari pertemuan pertama sampai akhir bimbingan kelompok. Dari hasil pengamatan, siswa mulai dapat konsisten terhadap pendapat yang sudah diutarakan. Pada evaluasi pun siswa mulai mampu untuk mempertahankan pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Basten bahwa ketetapan hati atau konsisten adalah keteguhan akan tujuan, kehendak, minat, bersikap tetap, berpegang teguh, sesuai dengan apa yang telah ditekankan dan diputuskan terhadap apa yang diinginkan.⁵ Pada indikator kekonsistenan dalam keputusan meningkat sebesar 14%. Hendaknya siswa dapat selalu yakin dan konsisten terhadap keputusan yang mereka putuskan.

⁵ Besten, *Shine: 5 Prinsip untuk Membuat Usaha dan Karier Anda Melejit*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 120.

3. Gambaran Peningkatan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di MAN 1 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penyajian data yang sudah disajikan di atas, maka selanjutnya data akan dianalisis sesuai dengan permasalahan penelitian yang menjadi penekanan pembahasan dalam menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu apakah metode *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier peserta didik kelas XII MAN 1 Banjarmasin yang mencakup pemahaman diri, pemahaman karier, pengambilan keputusan serta kekonsistenan pada keputusan.

Analisis ini diharapkan dapat menemukan kesimpulan dari permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini, selanjutnya analisis data dapat dikembangkan, yaitu :

Dapat dilihat dari rata-rata nilai, hasil *pretest* dan *posttest* yaitu saat *pretest* sebelum diberi perlakuan memperoleh rata-rata 107 dan setelah diberikan perlakuan memperoleh rata-rata 125. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pada kemampuan pengambilan keputusan karier siswa setelah menerima perlakuan dengan metode *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok. Selisih nilai *pretest* dan *posttest* ini sebesar 18 menunjukkan adanya peningkatan pengambilan keputusan karier.

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka diadakan uji normalitas yang menyatakan bahwa data *pretest* serta *posttest* berdistribusi normal, jika nilai $\text{Sig} > 0.05$ berdistribusi normal. Pada *pretest* serta *posttest* konseli mendapat $\text{Sig} > 0.182$ berarti berdistribusi normal.

Setelah didapat data berdistribusi normal maka akan diuji dengan uji T.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

Ha : Metode *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII MAN 1 Banjarmasin.

Ho : Metode *problem solving* melalui layanan Bimbingan kelompok tidak efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Banjarmasin.

Jika nilai $\text{Sig} > 0.05$ maka H_a ditolak. Nilai Signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterimayang berarti metode *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII MAN 1 Banjarmasin.

Pada uraian di atas, dapat dikatakan bahwasanya metode *prblem solving* melalui layanan bimbingan kelompok efektif digunakana untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII MAN 1 Banjarmasin. Adanya peningkatan antara kemampuan pengambilan keputusan karier siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai hasil *pretest* dan *posttest* yang memiliki kenaikan dari kemampuan awal *pretest* memiliki nilai rata-rata 107, setelah diberi *treatmen* menggunakan metode *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok nilai rata-rata kemampuan siswa meningkat yaitu 125.

Dari hasil yang sudah dipaparkan diatas maka metode *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII MAN 1 Banjarmasin karena signifikansi $0,00 < 0,05$.

D. Keterbatasan Penelitian.

Walaupun tujuan penelitian ini telah tercapai dengan sebaik mungkin, namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu:

- a. Metode *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa memang menunjukkan peningkatan dan pengaruh terhadap pengambilan keputusan karier siswa. Meskipun demikian dalam lima kali pertemuan bimbingan kelompok tidak bisa meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa secara maksimal, karena sulitnya mengatur waktu dalam pemberian layanan karena tidak ada waktu khusus terhadap pemberian layanan BK sehingga menggunakan waktu jam pelajaran, terkadang bentrok dengan ulangan tengah semester dan remedial sehingga sulit untuk mengumpulkan siswa yang mengikuti layanan, dan juga peningkatan kemampuan pengambilan keputusan tidak diperoleh dengan cepat dan membutuhkan persiapan dan dukungan secara terus-menerus.
- b. Untuk pengecekan peningkatan pengambilan keputusan karier siswa hanya menggunakan data yang didapat dari hasil observasi dan pengamatan peneliti serta melalui skala kemampuan pengambilan keputusan karier sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perilaku siswa secara menyeluruh selama di luar bimbingan kelompok tidak teramati secara menyeluruh.